

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tugas yang sangat berat di era revolusi industri 4.0. Menurut Ibnu Taimiyah dalam *Pemikiran Pendidikan Islam*, bahwa “Tugas pendidikan Islam pada hakikatnya tertumpu pada dua aspek, meliputi aspek pendidikan tauhid dan aspek pendidikan pengembangan tabiat peserta didik.”¹ Di satu sisi, pendidikan harus dapat menanamkan nilai-nilai agama untuk dapat membentengi dari pengaruh negatif globalisasi. Di sisi lain, pendidikan harus dapat membekali anak didik dengan berbagai kompetensi agar dapat berkolaborasi dengan perubahan perkembangan masyarakat. Bahkan pendidikan harus dapat menjadikan anak didiknya sebagai agen perubahan bagi kemajuan masyarakat.

Pembelajaran sebagai salah satu upaya pendidikan harus mampu mewujudkan tugas pendidikan, baik dalam menanamkan karakter kepribadian maupun pengembangan kompetensi anak didik. Diantaranya adalah melalui pemilihan metode yang tepat berdasarkan komponen pembelajaran yang ada. Disinilah dituntut kepiawaian seorang guru dalam memilih metode pembelajaran serta mengembangkannya dalam pembelajaran. Tentu banyak pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Seorang

¹ Aris Try Andreas Putra dan Aris Nurqi Ar-Razak, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), 105

guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran untuk menjadi guru profesional.

Hasil survei Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 menunjukkan tingkat kemampuan siswa usia 15 tahun Indonesia dalam membaca, sains, dan matematika mengalami penurunan. Dari survei tersebut, siswa Indonesia berada dalam 10 negara dengan peringkat terendah.² Kenyataan ini menjadi permasalahan serius dalam rangka menyiapkan generasi muda menghadapi era revolusi industri 4.0.

Beberapa ahli mengklaim bahwa mutu pendidikan Islam masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan pola pendidikan Islam yang berjalan hingga saat ini secara umum masih sangatlah tradisional. Menurut Syed M. Amir, dalam tulisannya "*Science Research In Moslem Countries*" bahwa pola pendidikan Islam saat ini masih sangat tradisional, hal itu terlihat dari beberapa aspek, antara lain tidak memadainya fasilitas pendidikan, metode mengajarnya yang klasik, dan materinya yang *out of date*.³ Rendahnya mutu pendidikan Islam akan sangat berpengaruh bagi perkembangan masyarakat Islam itu sendiri. Masyarakat Islam tidak dapat

² Dwi Hadya Jayan. 2019. *Biang Masalah Mutu Pendidikan Indonesia*.
<https://katadata.co.id/infografik/2019/12/20/biang-masalah-mutu-pendidikan-indonesia>.

Diakses 10 Juli 2020

³ Syed M. Amir, *Science Research in Muslim Countries: Islamization of Attitudes and Practices in Science and Technology*, (Herndon: The Association of Muslim Scientist And Engineers The International Institute of Islamic Thought, March 27, 1987)

[https://books.google.co.id/books?id=-](https://books.google.co.id/books?id=-Mm1iKIyUNQC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)

[Mm1iKIyUNQC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=-Mm1iKIyUNQC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)

berjalan seiring dengan perkembangan zaman dan cenderung tertinggal dari peradaban dunia.

Melansir white paper yang diterbitkan oleh World Economic Forum (WEF) pada Januari 2020, dunia saat ini membutuhkan metode Pendidikan 4.0 guna mendukung The Fourth Industrial Revolution. Terdapat delapan karakteristik kritis dalam konten dan pengalaman pembelajaran untuk menerapkan Pendidikan 4.0, meliputi 1) kemampuan masyarakat global, 2) kemampuan berinovasi dan berkekrativitas, 3) kemampuan teknologi, 4) kemampuan interpersonal, 5) pembelajaran yang telah dipersonalisasi sesuai karakteristik individu masing-masing (personalized and self-paced learning), 6) pembelajaran inklusif, 7) pembelajaran yang berbasis pada masalah dan kolaboratif, serta 8) pembelajaran seumur hidup sesuai dengan kebutuhan siswa (lifelong and student-driven learning).⁴

Perlu usaha nyata dalam pendidikan untuk mewujudkan generasi dengan kompetensi yang dibutuhkan era revolusi industri 4.0. Diantaranya kembali pada penerapan metode-metode pembelajaran perspektif Al Qur'an. Disebutkan dalam Surat Al Alaq Ayat 1-5 metode membaca dan menulis, Surat Al Maidah Ayat 31 menunjukkan metode demonstrasi tentang seekor burung gagak menguburkan mayat, sedang Surat Al Ankabut Ayat 20 terkandung metode riset. Diharapkan penerapan metode-metode pembelajaran perspektif Al Qur'an dalam pembelajaran mampu menumbuhkan generasi-

⁴ Alek Kurniawan, *Hadapi Revolusi Industri 4.0, Dunia Pendidikan Harus Bagaimana?*, (Kompas.com, April 2020)

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/03/162000071/hadapi-revolusi-industri-40-dunia-pendidikan-harus-bagaimana>. Diakses 31 Agustus 2020.

generasi Al Qur'an yang memiliki kompetensi kekinian dan memiliki daya saing di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan argumentasi di atas, penulis ingin mendalami berbagai metode yang terkandung dalam Surat Al Alaq Ayat 1-5, Surat Al Maidah Ayat 31, dan Surat Al Ankabut Ayat 20 yang dapat menyiapkan peserta didik menyongsong era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Perspektif Al Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0".

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah "metode pembelajaran perspektif Al Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan di era revolusi industri 4.0" yang ada dalam judul penelitian, baik secara konseptual maupun operasional.

Metode Pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu metode dan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan".⁵ Suatu metode dibutuhkan dalam kegiatan agar pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran adalah "proses, cara, perbuatan menjadikan

⁵ KBBI Daring.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>, diakses 1 Agustus 2020

belajar”.⁶ Lebih lanjut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁷

1. Perspektif adalah “sudut pandang; pandangan”.⁸
2. Al Qur’an adalah “sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat Muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Tuhan, (bahasa Arab: الله yakni ,Allah) kepada Nabi Muhammad.”⁹ Kitab Al Qur’an terbagi ke dalam beberapa surah (bab) dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat. Fungsi utama dari Al-Qur’an adalah sebagai petunjuk sebagaimana dijelaskan sendiri oleh Al-Qur’an.
3. Pendidikan sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :
 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁰
4. Revolusi Industri 4.0 menurut *Schlechtendahl* dkk (2015) menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan

⁶ *Ibid.*

⁷ UU No. 20 Tahun 2003.

<https://www.jogloabang.com/pendidikan/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>. diakses 1 Agustus 2020

⁸ KBBI Daring. Op.Cit. diakses 1 Agustus 2020

⁹ Wikipedia Bahasa Indonesia.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an>, diakses 1 Agustus 2020

¹⁰ UU No. 20 Tahun 2003. Loc.Cit. diakses 1 Agustus 2020

mampu berbagi informasi satu dengan yang lain.¹¹ Kondisi ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan oleh perubahan global. Proses produksi atau jasa yang awalnya sulit, butuh waktu dan proses yang lama, butuh biaya atau modal yang mahal untuk menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih murah dalam prosesnya.

Adapun penegasan istilah secara operasional terkait dengan “metode pembelajaran perspektif Al Qur’an dan relevansinya dengan pendidikan di era revolusi industri 4.0” dimaksudkan oleh peneliti bahwa dalam Al Qur’an termaktub berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Al Qur’an sebagai pedoman hidup harus mampu diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk metode-metode pembelajaran yang dituntunkan dalam Al Qur’an. Penerapan metode-metode dari Al Qur’an harus mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman sekarang ini. Tentu sangat berbeda keadaan kehidupan masyarakat saat dimana Al Qur’an diturunkan 15 abad yang lalu dengan kehidupan sekarang di era revolusi industri 4.0. Sangat diperlukan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran dari Al Qur’an. Konsep metode-metode pembelajaran yang tertuang dalam Al Qur’an masih bersifat umum, masih perlu detail untuk penerapannya, agar metode pembelajaran yang diturunkan 15 abad yang lalu sesuai dengan kebutuhan masa kekinian.

¹¹ Wikipedia Bahasa Indonesia. Op.Cit. diakses 1 Agustus 2020

C. Pembatasan Masalah

Ayat-ayat Al Qur'an yang menerangkan tentang metode pembelajaran sangatlah banyak, baik yang secara tegas menerangkan metode pembelajaran, maupun metode pembelajaran yang hanya tersirat dari Ayat-Ayat Al Qur'an. Oleh karena itu, penulis hanya membatasi pembahasan Ayat-Ayat tentang metode pembelajaran pada Surat Al Alaq Ayat 1-5, Surat Al Maidah Ayat 31, dan Surat Al Ankabut Ayat 20 .

Adapun tentang pendidikan, dimana pembahasan pendidikan sangatlah luas, bisa termasuk pendidikan keluarga, pendidikan non formal yang dikelola masyarakat, ataupun pendidikan formal yang dikelola oleh lembaga-lembaga pendidikan formal, maka dalam penulisan ini, penulis hanya membatasi pendidikan dalam arti pendidikan formal yang di dalamnya melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis membatasi pembahasan pada penerapan metode pembelajaran Surat Al Alaq Ayat 1-5, Surat Al Maidah Ayat 31, dan Surat Al Ankabut Ayat 20 pada pembelajaran di lembaga pendidikan formal.

Selanjutnya, untuk memasuki era revolusi industri 4.0, dibutuhkan kompetensi yang dikenal dengan 4 C, meliputi keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*), keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration skills*). Sehingga pendidikan diarahkan untuk menanamkan dasar-dasar 4 kompetensi pada diri anak didik, agar anak didik mampu memasuki era revolusi industri 4.0 dengan penuh kepercayaan diri.

Oleh karena itu, penulis membatasi pembahasan kedua pada “Sejauhmana metode pembelajaran perspektif Al Qur’an mampu meletakkan dan mengembangkan dasar-dasar kompetensi 4 C pada diri anak didik”.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran perspektif Al Qur’an ?
2. Bagaimana relevansi metode pembelajaran perspektif Al Qur’an dengan pendidikan di era revolusi industri 4.0 ?

E. Tujuan Penelitian

Pembahasan tentang metode pembelajaran perspektif Al Qur’an dan relevansinya dengan pendidikan di era industri 4.0 bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan metode-metode pembelajaran yang telah tertuang dalam Al Qur’an yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.
2. Untuk mengetahui relevansi metode-metode pembelajaran dalam Al Qur’an dengan pendidikan di era era revolusi industri 4.0.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis :

- a. Wahana berlatih menulis dalam menuangkan ide atau gagasan untuk berbagi dengan orang lain, khususnya bagi para pelaku pendidikan.

- b. Mendalami metode pembelajaran yang dituntun oleh Allah SWT dalam Al Qur'an agar dapat efektif digunakan dalam pendidikan.
- c. Memahami kesempurnaan Al Qur'an bahwa konsep-konsep dalam Al Qur'an, termasuk Ayat-Ayat tarbawiyah selalu memiliki relevansi dengan perkembangan masyarakat, mulai zaman Nabi Muhammad SAW sampai era revolusi industri 4.0 saat ini.

2. Bagi Para Pendidik :

- a. Referensi bagi para pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menggugah kesadaran para pelaku pendidikan untuk menggunakan konsep-konsep pendidikan yang tertuang dalam Al Qur'an.
- c. Meningkatkan ghirah atau "semangat ke-aku-an" terhadap nilai-nilai Islam, bahwa Islam adalah agama yang sempurna yang selalu relevan dengan perkembangan zaman.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Islam :

- a. Rujukan awal dalam pengembangan metode pembelajaran yang berasal dari Ayat-Ayat Al Qur'an.
- b. Panduan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan Islam.
- c. Lembaga Pendidikan Islam harus bangga dan kembali kepada Al Qur'an sebagai pedoman dan dasar yang sempurna untuk mengembangkan pembelajaran dan pendidikan.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dan teknik penelitian merupakan komponen yang paling penting dalam penelitian. “Metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah”.¹² Sedang metode penelitian dapat didefinisikan sebagai “Suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.”¹³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menyusun dan menginterpretasikannya.¹⁴

Dalam Conselo G Sevilla, “*library reseach* meliputi pengidentifikasian secara sistematis, analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah kajian.”¹⁵ Yakni mengkaji sumber data yang terdiri dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema pembelajaran perspektif Al Qur’an dan era revolusi Industri 4.0. Sementara kajian deskriptifnya dalam Chaer, biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa, yaitu struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana, dan struktur semantik. Sehingga kajian deskriptif ini dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasi data, lalu merumuskan

¹² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 13

¹³ Basuki Sulisty, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 92

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, dan Teknik)*, (Tarsito, 1980), 147

¹⁵ Conselo G Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), 31

kaedah-kaedah terhadap keteraturan yang terdapat pada keteraturan data, khususnya kajian morfsintaksis.¹⁶

Kajian dimulai dengan merumuskan masalah, merumuskan fokus, kajian atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan kajian, dilanjutkan dengan pengumpulan data oleh peneliti sebagai instrumennya. Sementara hasil yang dianalisis adalah Ayat-Ayat Al Qur'an terkait dengan Ayat-Ayat Tarbawiyah. Alasan pemilihan Ayat-Ayat ini karena berisi tentang metode-metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang digolongkan menjadi dua sumber, yakni :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya serta dijadikan sumber acuan utama dalam penelitian.¹⁷ Di sini penulis mengambil beberapa Ayat-Ayat Tarbawiyah dalam Al Qur'an, yaitu Ayat-Ayat yang di dalamnya terdapat kalimat-kalimat yang artinya difahami sebagai sebuah metode pembelajaran. Untuk memahami Ayat-Ayat tarbawiyah tersebut, penulis mengambil pemahaman Ayat-Ayat tarbawiyah Al Qur'an dalam Tafsir Al Misbah oleh M. Quraisy Shihab.

¹⁶ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 9

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hamidita, 1997), 55

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data lain yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.¹⁸ Adapun sumber data sekunder penulis mengambil data dari artikel atau Jurnal yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi, baik offline atau online. Antara lain:

- 1) Arif Rahman, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Depok: Komojoyo Press, 2019).
- 2) Dimas Indianto S, *Pendidikan Agama Islam Dalam Revolusi Industri 4.0*, Seminar Nasional Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2019, Digital.library.ump.ac.id
- 3) Nurdin, *Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial*, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4594>
- 4) Tedi Priatna, *Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation*, Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Juni 2018, Volume 16, No. 1.
- 5) Yuli Anisyah & Siswanto, *Revitalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0*, Islamuna: Jurnal Studi Islam, 2018, vol. 2, No. 2.

¹⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 59

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan memahami Ayat-Ayat yang mengandung arti metode pembelajaran. Data yang diambil menggunakan metode deskriptif sinkronik artinya data dikumpulkan seperti kondisi apa adanya dan dideskripsikan sesuai dengan ciri alamiah naskah itu.¹⁹ Dari data yang ada tersebut, peneliti kembangkan berdasarkan teori-teori pendidikan.

4. Teknik Analisa Data dan Tahapan Pelaksanaannya

Metode kajian atau analisis yang digunakan dalam penganalisisan adalah dengan analisis induktif. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan.²⁰ Sementara menurut Djajasudarma bahwa data secara induktif yaitu data yang dikaji melalui proses yang berlangsung dari data ke teori. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode perbandingan (*komparatif*).²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis perbandingan terkait metode pembelajaran perspektif Al Qur'an dengan era revolusi Industri 4.0.

Dalam analisis induktif ada dua kemungkinan yang akan muncul dalam menentukan kategori. Kemungkinan pertama, peneliti akan

¹⁹ Djajasudarma, Fatimah. T, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. (Bandung: PT.Eresco, 1993), 6

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005)

²¹ Djajasudarma, Fatimah T, Op. Cit.

menggunakan kategori yang telah lazim dipakai oleh subjek penelitian, kemungkinan kedua, peneliti dapat menggunakan kategori-kategori yang dikembangkan sendiri. Atau peneliti dapat menggunakan dengan cara menggabungkan kedua cara tersebut. Yaitu menggunakan semua kategori-kategori yang lazim dan bila menemukan data baru di luar kategori-kategori yang lazim, peneliti dapat menamai sendiri kategori-kategori barunya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Mengidentifikasi dengan menandai Ayat-Ayat Al Qur'an yang terdapat kalimat-kalimat tentang metode pembelajaran, dalam hal ini meliputi : QS. Al Alaq: 1-5, QS. Al Maidah: 31, dan QS. Al Ankabut: 20.
2. Memahami QS. Al Alaq: 1-5, QS. Al Maidah: 31, dan QS. Al Ankabut: 20 khususnya tentang metode pembelajaran berdasarkan Tafsir Al Misbah karya Muhammad Quraissy Shihab.
3. Menghubungkan metode pembelajaran yang terkandung dalam QS. Al Alaq: 1-5, QS. Al Maidah: 31, dan QS. Al Ankabut: 20 dengan teori-teori pendidikan yang terkait permasalahan mempersiapkan generasi di era Revolusi Industri 4.0.
4. Mengambil kesimpulan tentang pembahasan dari permasalahan-permasalahan yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tersusun dalam lima bab. Secara rinci sistematika penulisan laporan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Muka, berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi, memuat lima bab, meliputi :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka, berisi tentang landasan teori tentang metode pembelajaran dan pendidikan era revolusi industri 4.0.

Bab III : Kajian objek penelitian yang membahas tentang dua hal, yaitu metode pembelajaran perspektif Al Qur'an meliputi QS. Al Alaq: 1-5, QS. Al Maidah: 31, dan QS. Al Ankabut: 20 dan relevansi metode pembelajaran perspektif Al Qur'an dengan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Bab IV : Analisis hasil penelitian berisi tentang analisa tentang metode pembelajaran perspektif Al Qur'an meliputi QS. Al Alaq: 1-5, QS. Al Maidah: 31, dan QS. Al Ankabut: 20 dan analisa tentang relevansi metode pembelajaran

perspektif Al Qur'an dengan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Bab V : Penutup mencakup simpulan, saran, dan penutup.

